

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK  
BERAKHLAKUL KARIMAH  
DI MA MINAT KESUGIHAN  
KABUPATEN CILACAP**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :  
ASFIHAN  
NIM. 2010810

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2022**

## **Nota Dinas Pembimbing**

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Peserta Didik Berakhlakul Karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.**

Yang ditulis oleh	:
Nama	: Asfihan
NIM	: 2010810
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2021/2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 17 Februari 2022  
Pembimbing

Dr. Imam Satiby, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2123027201

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul: Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Peserta Didik Berakhlakul Karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada:

Hari : Minggu  
Tanggal : 27 Maret 2022  
Pukul : 14.00 – 15.00 WIB

### Oleh:

Nama : ASFIHAN  
NIM : 2010810  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang Faisol, M.Ag. (.....)

Sekretaris Sidang Beni Kurniawan, M.Pd.I. (.....)

Penguji I Dr. Muhyidin, M.Pd. (  )

Penguji II Dr. Sulis Rokhmawanto, M.Si. (  )

Kebumen, 27 Maret 2022  
Program Studi Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
Direktur,



Dr. Sulis Rokhmawanto, M.Si.

NIDN. 2131038501

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASFIHAN

NIM : 2010810

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dari sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Maret 2022



membuat pernyataan

ASFIHAN

NIM. 2010810

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) إِلَىٰ رَبِّكَ  
فَارْغَبْ (8)

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Asy-Syarah :6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Pengorbanan dan doa restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.

Untuk itu tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Kedua Orang tuaku Ayahanda Ahmad Sumardi dan Ibunda Rumini yang tercinta
3. Istriku Siti Aminah, S.pd.I., yang tersayang.
4. Anak-anaku Moch. Asyrof Ainunnadhif, Mohammad Fakhry Benzema dan Almaira Najiyatul Fauziyah yang tersayang.
5. Seluruh Guru dan Dosenku yang telah mendidik dan membimbing dengan sabar.
6. Kepala Madrasah dan Guru MA MINAT Kesugihan.
7. Serta Sahabat-Sahabatku seperjuangan di MTs Al Munawwarah Kesugihan.

## **ABSTRAK**

**Asfihan, NIM: 2010810. Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Peserta Didik Berakhlakulkarimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2021**

Penelitian ini dilatarbelakangi Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilaku minum-minuman keras dan berjudi. Maraknya “gang motor” yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan siswa berakhlakulkarimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di MA MINAT Kesugihan dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MA MINAT Kesugihan terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter, Karakter.*

## ABSTRACT

**Asfihan, NIM: 2010810. Character Education Management in Realizing Moral Students at MA MINAT Kesugihan Cilacap Regency, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2021**

This research is motivated by the rise of social phenomena that show character degradation behavior, for example the frequent occurrence of brawls between students and between students, as well as drinking and gambling behavior. The rise of "motorcycle gangs" which often leads to acts of violence that disturb the public and even criminal acts such as bullying, persecution, and even murder. The formulation of the problem in this research is how to plan, organize, implement, and supervise the management of character education in realizing virtuous students in MA MINAT Kesugihan Cilacap Regency.

This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation, and verification (conclusion).

Based on the results of the analysis, it can be found that the implementation of character education in MA MINAT Kesugihan is carried out in an integrated manner in every school activity through three main channels, namely (1) integrated through learning activities, (2) integrated through extracurricular activities, and (3) integrated through cultivating and habituation activities. Management of character education for MA INTEREST Kesugihan students consists of: (1) character education planning; (2) organizing character

education; (3) implementation of character education; and (4) supervision of character education.

Character education planning includes character education planning in learning activities, extracurricular activities, and cultivating and habituation activities. Organizing character education includes organizing character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivating and habituation activities. The implementation of character education includes the implementation of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivating and habituation activities. Supervision of character education includes supervision of character education in learning activities, extracurricular activities, and cultivating and habituation activities.

**Keywords:** *Character Education Management, Character Education, Character.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang berbahsa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Berama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba''	B	Be
ت	Ta''	T	Te
ث	Sa''	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha''	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha''	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra''	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik

			dibawah)
ط	Tha”	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za”	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa”	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha”	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

م ت ي ق د ن	Ditulis	Mutta,,aqqidin
عدة	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

ه ب ة	Ditulis	Hibbah
ج ز ي ة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia

seperti, shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ك رمة الاول ياء	Ditulis	Karomah al-auliya
-----------------	---------	-------------------

2. Bila ta”marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
-----------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + ya”mati يسعي	Ditulis Ditulis	A Yas,,a
Kasrah + ya”mati كريم	Ditulis Ditulis	l Karim
فروض	Ditulis	Furud

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya”mati بئكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْ ت م	Ditulis	A,,ntum
أَع د ت	Ditulis	U,,iddat
لَنْ يْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La”in syakartum

**H. Kata Sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الفران	Ditulis	Al-Qu”an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan mengganadakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya.

الس م ع	Ditulis	As-sama”
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta

shalawat salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa ter selasainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Bapak Fikria Najitama, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M.Si., selaku Direktur Sekolah Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Imam Satiby, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikanya tesis ini.

4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Kepala Madrasah, Dewan guru, Tenaga kependidikan dan siswa-siswi MA MINAT Kesugihan yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tua Ayahanda Ahmad Sumardi Ibunda Rumini yang memberikan bantuan baik moril, materil, selama penulis menempuh Studi di PPs IAINU Kebumen.
8. Istri tercinta Siti Aminah, S.pd.I., yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis, selama penulis menempuh Studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Maret 2022

Penulis



**Asfihan**

NIM. 2010810

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi

ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II : KERANGKA TEORI .....	14
A. Pengertian dan Fungsi Manajemen .....	14
1. Pengertian Manajemen .....	14
2. Fungsi Manajemen .....	18
B. Pendidikan Karakter .....	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	25
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	28
3. Nilai-Nilai Karakter .....	30
C. Manajemen Pendidikan Karakter .....	32
1. Perencanaan Pendidikan Karakter ....	34
2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter .....	37

	3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter ....	39
	4. Pengawasan Pendidikan Karakter ....	46
	D. Kajian penelitian Yang Relevan .....	50
BAB III	: METODE PENELITIAN .....	54
	A. Jenis Penelitian .....	54
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	54
	C. Informan Penelitian .....	55
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
	E. Keabsahan Data .....	58
	F. Analisis Data .....	60
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Temuan Penelitian .....	64
	B. Pembahasan .....	120
BAB V	: KESIMPULAN .....	147
	A. Kesimpulan .....	147
	B. Saran .....	149
	C. Penutup .....	150
DAFTAR PUSTAKA	.....	152

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter ..... 31

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MA MINAT Kesugihan .... 77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian ..... 157

Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	159
Lampiran 3	Pedoman Observasi .....	160
Lampiran 4	Pedoman Wawancara .....	161
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi .....	163
Lampiran 6	Catatan Hasil Lapangan (Observasi) .....	164
Lampiran 7	Rekap Hasil Transkrip Wawancara .....	169
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi .....	183
Lampiran 9	SK Pembimbing Tesis .....	186
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian .....	187
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Penelitian .....	188
Lampiran 13	Riwayat Hidup .....	189

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Demikian strateginya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa konsen terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan juga membahas tentang pembentukan watak atau karakter yang mulia bagi peserta didik. Seruan tentang akhlak mulia dalam Islam juga ditunjukkan melalui salah satu perkara yakni Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia. Allah SWT memberikan pujian kepada Rasulullah atas akhlak beliau yang luhur sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qalam: 4)<sup>2</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini mempunyai arti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh unsur di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, (Jakarta, 2003), hlm. 3

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 451

aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Karakter adalah nilai-nilai unik-baik yang tertanam dalam diridan diwujudkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dankarsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khusus seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.<sup>4</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetis*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (*kinestetik*) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan sekaligus menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen.

Manajemen pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam memperkecil adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek prilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan prilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian<sup>5</sup>.

Manajemen pendidikan adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil yang diharapkan dari manajemen pendidikan adalah

---

<sup>3</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 17

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm. 7

<sup>5</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.

produktivitas lembaga pendidikan. Produktivitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari efektivitas dan efisiensi. Tantangan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.<sup>6</sup>

Manajemen menjadi sesuatu yang sangat vital guna pencapaian tujuan pendidikan karakter secara efektif. Penggerakan manajemen harus selalu dilakukan secara sistematis dan konsisten melalui langkah-langkah yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Bertalian dengan manajemen pendidikan karakter di madrasah, maka fungsi-fungsi manajemen di atas harus diintegrasikan dengan komponen pendidikan yang ada di madrasah. Komponen pendidikan meliputi beberapa aspek yaitu; kurikulum (silabus, RPP), tenaga pendidik dan kependidikan, sarana, biaya.

Pada penerapannya, manajemen pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, *pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor *micro* atau sekolah/madrasah yang tidak berjalan<sup>7</sup>.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di madrasah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan madrasah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di madrasah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di madrasah.<sup>8</sup>

Maraknya fenomena sosial yang menunjukkan perilaku degradasi karakter misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar mahasiswa, serta perilkuminum-

---

<sup>6</sup> M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta; Yuma Pustaka, 2010), hlm. 22

<sup>7</sup> Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 20.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, hlm. 4

minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar kebiasaan ini cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola yang tetap, sehingga diantara mereka membentuk “musuh bebuyutan”. Maraknya “gang motor” yang seringkali mengarah pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan, penganiayaan, bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah adanya pergaulan bebas (*free sex*) yang dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Sebagaimana dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia, yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011. Dari 663 responden yang diwawancarai secara langsung mengaku bahwa 39% responden remaja usia antara 15 – 19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61 % berusia antara 20 – 25 tahun. Lebih memprihatinkan berdasarkan tingkat profesi, tingkat tertinggi yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh para mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, sisanya ada pengusaha, pedagang, buruh, dan sebagainya, termasuk 6% siswa SMP atau SMA.<sup>6</sup> Semua perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Rendahnya karakter peserta didik diindikasikan dengan meningkatnya kasus perkelahian antar pelajar serta maraknya kasus *bullying*. Selain itu indikasi rendahnya karakter pada peserta didik, yaitu rendahnya tingkat kejujuran peserta didik yang ditandai dengan maraknya budaya mencontek pada saat tes (ujian), menurunnya etika dalam sikap dan rasa hormat kepada pihak yang lebih tua, orang tua dan guru serta menurunnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan dan santun.

MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan madrasah yang berciri khas dengan keislaman yang berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, sebagai institusi pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur. Dalam kesehariannya, siswa beraktivitas penuh, karena

siswanya sebagian besar berada dilingkungan pesantren, sehingga pada hakikatnya belajar akhlak bagi para siswa tidak saja hanya di dalam kelas, namun secara praktik juga diberikan pembinaan intens di luar kelas. Di madrasah ini tampak jelas penghormatan siswa terhadap gurunya begitu tinggi. Hal ini antara lain tercermin dalam bentuk “cium tangan” saat bersalaman dengan guru mereka, sikap tunduk dan hormat saat berpapasan, mengucapkan salam bila bertemu. Dalam sikap berpakaian baik dalam kegiatan belajar maupun diluar kelas para siswa diharuskan memakai kopiah/peci, sedangkan siswi memakai kerudung (jilbab).

Peneliti memilih MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pertama, MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang sangat mengedapankan akhlakul karimah.

Kedua, berdasarkan observasi awal yang kami lakukan, kedisiplinan sangat ditekankan di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Siswa harus berada di madrasah sebelum jam 07.00. Sesudah jam tersebut, pintu gerbang ditutup oleh satpam. Siswa-siswa yang terlambat mendapatkan sanksi/pembinaan. Dalam perkembangan lima tahun terakhir tidak ada kasus kenakalan peserta didik MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap seperti narkoba, pencurian, pelecehan, tawuran, gang motor dan lainnya yang sampai ditangani pihak kepolisian. Hal ini menunjukkan ada komitmen kuat dari madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di madrasahnyanya.<sup>9</sup>

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan kajian dari sisi manajemen. Manajemen dalam hal ini manajemen pendidikan karakter. Untuk itu, peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik Berakhlakul Karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap, dengan rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik

---

<sup>9</sup> Observasi awal, Selasa, 7 Desember 2021

berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap?

2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap ?
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap ?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap ?
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam proses implementasi pendidikan karakter peserta didik di lembaga pendidikan.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi MA MINAT Kesugihan

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi MA MINAT Kesugihan, mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah serta hasil dari proses tersebut

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empiris dalam manajemen pendidikan karakter di MA MINAT Kesugihan yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Pengertian dan Fungsi Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)<sup>10</sup>.

Pengertian Manajemen dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang- orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut Howard M. Carlise dalam Deden Maqbullah bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi

---

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5

<sup>11</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 188-189

untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>13</sup>

*Management is the coordination of all resources through the process of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*<sup>14</sup>

Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bartol and Martin quoted by Kadarman and Udaya *provide the formulation of "management as a process to achieve organizational goals by carrying out activities through the main functions of planning (planning), organizing (organizing), leading (leading), and controlling (controlling).*<sup>15</sup> Artinya Bartol dan Martin yang dikutip Kadarman dan Udaya memberikan rumusan “manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan melalui fungsi utama perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut manajer. Manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*). Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir; ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Perhatian mulai diberikan kepada masalah-masalah organisasi,

---

<sup>12</sup> Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39

<sup>13</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 17

<sup>14</sup> Henry L Sisk, South Western, *Principles of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), hlm. 6

<sup>15</sup> Sudirman, Asrin, dan Apriwandi A. *Implementation Of Character Education Management In Junior High School I Praya*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. <http://ijmmu.com> [editor@ijmmu.com](mailto:editor@ijmmu.com) ISSN 2364-5369 Volume 6 Issue 6 December 2019.

penggunaan waktu secara efektif dan pengendalian anggaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mencapai tujuan organisasi.

## 2. Fungsi Manajemen

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya<sup>17</sup>.

Sejalan dengan proses manajemen menurut George R. Terry, Husaini Usman juga menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/evaluasi, dan sistem informasi sekolah<sup>18</sup>.

### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan<sup>19</sup>.

Baharuddin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan

---

<sup>16</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Cet VIII, Jakarta; Bumi Aksara:2006), hlm. 9-11

<sup>17</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen...* hlm. 6

<sup>19</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

melaksanakan tugas- tugasnya.<sup>20</sup>

Lebih rinci, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan<sup>21</sup>.

Perencanaan juga dijelaskan dalam Al Qur'an, Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. al-HAsyr (59): 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>22</sup>.*

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*<sup>23</sup>.

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat<sup>24</sup>.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang

<sup>20</sup> Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99

<sup>21</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 103

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 548

<sup>23</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 30

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 48

ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>25</sup>

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi.<sup>26</sup>

Kefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (guru dan non guru) melaksanakan tugasnya. Sedangkan keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah<sup>27</sup>.

### c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi<sup>28</sup>. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan<sup>29</sup>.

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala sekolah/ madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing

---

<sup>25</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2008), hlm. 27

<sup>26</sup> Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 16

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 50

<sup>28</sup> Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,, hlm. 20

<sup>29</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya,2000), hlm. 31.

dengan baik.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi<sup>30</sup>.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pendidikan. Data dari informasi tersebut dipakai untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan, penyimpangan. Serta kelemahan yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut<sup>31</sup>.

Salah satu bentuk pengawasan yang digunakan di sekolah adalah supervisi. Secara umum supervisi pendidikan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya<sup>32</sup>.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)<sup>33</sup>. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral<sup>34</sup>.

Ketiga komponen tersebut dalam aplikasi pendidikan karakter harus terbangun secara terkait. *Moral knowing* yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-

---

<sup>30</sup> Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 60

<sup>32</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 230

<sup>33</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*,, hlm. 69

<sup>34</sup> Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, (Jurnal *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534), hlm. 271

moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati.

Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga mengemukakan:

*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*

(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona juga menambahkan:

*Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society.*

(Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan)<sup>35</sup>.

Dalam Islam, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al- Qur’an di antaranya pada Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut;

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر). ۱۸. وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri<sup>36</sup>.

<sup>35</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm5.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur’an terjemah Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 412

Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat mulia dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indonesia saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, maka Kemendiknas menjelaskan tujuan pendidikan karakter antara lain.<sup>37</sup>

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu (1) fungsi pemebentukan dan pengembangan potensi. (2) fungsi perbaikan dan penguatan. (3) fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat<sup>38</sup>.

## 3. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai secara sederhana dapat diartikan

---

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), hlm. 8

<sup>38</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 18

sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai sebagai suatu hal yang abstrak, yang mensifatkan pada suatu hal yang bercirikan tingkah laku, memiliki kaitan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio-kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya<sup>39</sup>.

Dari nilai-nilai tersebut, Pemerintah menetapkan lima nilai utama prioritas penguatan pendidikan karakter di sekolah yakni religius, integritas, nasionalis, mandiri, gotong royong yang dijelaskan pada tabel berikut<sup>40</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah**

No	Nilai Karakter Utama	Deskripsi	Sub Nilai
1.	Religius	Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esayang diwujudkan dalam a. Perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut b. menghargai perbedaan agama c. menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain d. hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.	cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih
2.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan	sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budayabangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati

<sup>39</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11

<sup>40</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud), hlm. 7-10.

		politik bangsanya	keragaman budaya, suku, dan agama.
3.	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4.	Gotong Royong	Suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan,	menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong,
		Member bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.	solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
5.	Integritas	nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral	tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

### C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pada konteks pendidikan karakter di madrasah/sekolah pada dasarnya merupakan upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh *stakeholder* yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktekan oleh siswa didapat dari kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun pada mulanya sangat memungkinkan peserta didik bersangkutan

merasa dipaksa<sup>41</sup>.

Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan<sup>42</sup>.

Fungsi-fungsi tersebut harus terwujud dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai yang meliputi aspek-aspek berikut, antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah karena melibatkan semua komponen sekolah<sup>43</sup>.

### 1. **Perencanaan Pendidikan Karakter**

Dalam proses pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di sekolah lainnya. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung<sup>44</sup>. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, serta pertimbangan teoritis<sup>45</sup>.

Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter,

---

<sup>41</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), ISSN 2442-8809

<sup>42</sup> Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009, hlm. 9-10

<sup>43</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 78

<sup>44</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 193-194

<sup>45</sup> Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 111.

baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain<sup>46</sup>.

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain.

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah

---

<sup>46</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; hlm.94-135

e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## 2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengorganisasian pendidikan karakter disini adalah pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter.

### a. Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karkter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.<sup>47</sup> Dalam pembagian tugas ini perlu dipertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.<sup>48</sup>

### b. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan pembina dan atau pelatih. Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih.<sup>68</sup>

Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapih dan ditangani oleh guru Pembina atau pelatih yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa di

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 3.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009), hlm. 6-7.

sekolah/madrasah.

- c. Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan Madrasah.

Pada tahap pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru akan memungkinkan organisasi berjalan sesuai perencanaan yang dilaksanakan<sup>49</sup>. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada setiap pilar pendidikan tersebut ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi yakni penerapan pengalaman belajar terstruktur, dan habituasi yakni pembiasaan diri berperilaku sesuai nilai yang menjadi karakter dirinya<sup>50</sup>.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni:

- a. Mengintegrasikan ke dalam keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP.

---

<sup>49</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31

<sup>50</sup> Muchlis Samani dan Hariyanto, *Op.cit.*, hlm. 112

RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD). Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai<sup>51</sup>.

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah memperhatikan hal-hal berikut, yakni menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; memberdayakan manajemen tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah<sup>52</sup>.

1) Menerapkan keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji

---

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 78

<sup>52</sup> Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 67

kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi peserta didik<sup>53</sup>.

## 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan rutin yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan<sup>54</sup>. Bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan dapat berupa pembinaan rutin merupakan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih)<sup>55</sup>. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

### c. Mengintegrasikan ke dalam program sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut, diantaranya.

#### a. Kegiatan rutin sekolah

Merupakan kegiatan terjadwal dan dilakukan secara konsisten serta terus menerus<sup>56</sup>, misal Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar.

#### b. Kegiatan spontan

c. Merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat<sup>57</sup>.

### d. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

#### 1. Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

---

<sup>53</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 169

<sup>54</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 166

<sup>55</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*; hlm.140-148

<sup>56</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 168

<sup>57</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 169

Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah diwujudkan dalam peran dan fungsi komite sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter, komite sekolah berperan sebagai<sup>58</sup>.

- a) Pemberi pertimbangan (*advisor agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah,
  - b) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan karakter,
  - c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan karakter,
  - d) Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat, dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter.
2. Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intent* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).

#### **b. Pengawasan Pendidikan Karakter**

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan.

Evaluasi adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Penilaian dan pengendalian merupakan fungsi ketiga dalam garis besar fungsi manajerial implementasi pendidikan karakter<sup>59</sup>. Fungsi ini bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan<sup>60</sup>. Secara khusus, tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik

---

<sup>58</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 75

<sup>59</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 191

<sup>60</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 192

dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut<sup>61</sup>.

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang dikembangkan dan disepakati;
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian;
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator;
- d) Melakukan analisis dan evaluasi;
- e) Melakukan tindak lanjut

Lebih rinci, sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter<sup>62</sup>.

a. Penilaian program pendidikan karakter<sup>63</sup>

Penilaian program pendidikan karakter harus diarahkan dan diprioritaskan pada program pembelajaran berkarakter, dan layanan sebagai kerangka kerja untuk pengelolaan kelas.

Aspek yang dinilai dari program pendidikan karakter sebagai berikut.

- 1) Penyusun perencanaan program
- 2) Masalah dan isu yang dijadikan obyek
- 3) Pembagian tugas antara warga sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter
- 4) Cara memadukan program pendidikan karakter dengan program sekolah yang lain dan dengan program masyarakat.

b. Penilaian proses pendidikan karakter<sup>64</sup>

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk cara merealisasikan tujuan belajar. Salah satu bentuk penilaian proses pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan guru dan kurikulum.

c. Penilaian hasil pendidikan karakter<sup>65</sup>

Penilaian hasil pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan mengukur

---

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011), hlm. ix

<sup>62</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 193

<sup>63</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 193

<sup>64</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 198

<sup>65</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, hlm. 200

perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yakni perspektif peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan.

#### **D. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo Kabupaten Luwu” yang diteliti oleh Sarmila Program Pascasarjana di IAIN Palopo pada tahun 2020. Hasil penelitian yaitu : 1. Perencanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo sejak awal berdirinya menempatkan akhlak sebagai prioritas utama dalam gerakan dakwah dan pendidikannya, 2. Pengorganisasian dilakukan dengan cara penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta mekanisme kerja sehingga tujuan dapat tercapai, 3. Pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo menempatkan kesempurnaan akhlak sebagai sasaran utama dalam proses pendidikan akhlak, 4. Pengawasan pendidikan akhlak santri dilakukan secara bersama-sama keluarga besar pondok pesantren, masyarakat setempat serta orang tua santri, 5. Evaluasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo memperlihatkan peningkatan yang signifikan terutama dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pondok pesantren maupun dilingkungan keluarga.
2. Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang).” yang diteliti oleh Wasilatun Nafiah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yakni (1) Perencanaan pendidikan karakter dengan menentukan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan, mereview dokumen terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan mensosialisasi kebijakan kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat terkait; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan yang diprogramkan

atau direncanakan; Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan; serta membangun komunikasi serta kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik; (3) Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi program; evaluasi proses; dan evaluasi hasil.

3. Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di SMP *Daar en Nisa Islamic School* Bogor” yang diteliti oleh Kiki Yuniar Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMP *Daar en Nisa Islamic School* dilakukan melalui perumusan visi dan misi sekolah, program kegiatan, desain kebijakan dan sosialisasi pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dilaksanakan melalui kegiatan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kelas dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru dan pengkondisian sekolah.

Pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan oleh staf kesiswaan, pembina OSIS dan ROHIS, serta wali kelas.

4. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* yang berjudul “*Implementation of Character Education Management in Junior High School 1 Praya*” yang diteliti oleh Akhmad Apriwandi, Asrin, dan Sudirman Tahun 2019.

*Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The role of school principals in SMPN 1 Praya related to character education management is to carry out the vision, mission and educational objectives by running an educational curriculum based on the design of character education management that instills the values of religiosity, moras, ethics , noble mind, character and good attitude in communicating with others. 2) The implementation of educational management in SMPN 1 Praya, schools coordinate student behavior. 3) Teachers of SMPN 1 Praya are required to develop an attitude of professionalism in teaching and developing teaching materials such as syllabi and lesson plans that can have a positive impact on the management of student character education. 4) The school principal at SMPN 1 Praya takes a professional role and attitude in determining the results of evaluating student activities*

at school.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan<sup>66</sup>.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021- Februari 2022.

##### **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Guru, Staf TU dan Siswa.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

###### **1. Observasi**

Menurut John W. Creswell, Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi lapangan<sup>67</sup>. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian yakni informasi mengenai manajemen pendidikan karakter santri melalui tinjauan dokumen, pengamatan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 230

<sup>67</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 267.

langsung, serta tanya jawa dengan kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang sekaligus data penelitian yakni bagaimana manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah dilakukan di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap. Adapun data yang digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara tidak terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok.

### a. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis<sup>69</sup>. Dokumen yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di bagian kurikulum, kesiswaan, humas, serta dokumen hasil penilaian atau perkembangan karakter peserta didik MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa data tentang.

---

<sup>68</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm. 212.

<sup>69</sup> Djani Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 147.

- a) Struktur organisasi MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap
- b) Daftar jumlah guru dan karyawan MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap
- c) Data jumlah seluruh peserta didik MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap
- d) Program kegiatan sekolah, antara lain intrakurikuler dan ekstrakurikuler MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap
- e) Kalender pendidikan MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap

Dokumen-dokumen tersebut isangat penting karena selain memperkuat temuan, sekaligus sebagai pembanding dalam proses triangulasi data selanjutnya.

## E. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan, dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan dua dari empat kriteria yang disebutkan Moleong<sup>70</sup>, yakni:

### a. Kepercayaan (*credibility*)

*Credibility* digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luardata tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda<sup>71</sup>.

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data tertulis berupa dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan karakter dengan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru dan para karyawan.

### b. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai mutu teknik penelitian dari segi prosesnya untuk menanggulangi kesalahan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Agar data hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan

<sup>70</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm. 327.

<sup>71</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,, hlm. 330.

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing selaku auditor.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar<sup>72</sup>. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, dan perilaku seseorang. Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Wiyono, secara umum terdapat dua tahap yang dilakukan dalam analisis data yang dijelaskan sebagai berikut<sup>73</sup>.

### **a. Analisis data selama proses pengumpulan data.**

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai langkah awal menentukan teknik serta informan-informan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pembatasan jenis kajian yang diperoleh,
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- 3) Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati hasil pengamatan sebelumnya, Menulis catatan pribadi mengenai hal yang dikaji.

### **b. Analisis data setelah pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun harus berupa paparan data yang deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data setelah pengumpulan data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik

---

<sup>72</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm. 280.

<sup>73</sup> Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm. 91

analisis data kualitatif model alir (flow model) yang dikembangkan oleh Milles dan huberman yang terdiri daritiga tahapan sebagai berikut<sup>74</sup>.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah rangkain proses yang meliputi kegiatan memilih atau menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem coding gunan mempermudah dalam reduksi data-data yang berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter santri di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Data yang ada, baik dari observasi maupun hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya direduksi agar sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang jelas sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

2) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data terkait manajemen pendidikan karakter santri di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap yang telah diolah dan kemudian disusun secara sistemtis agar mudah dipahami.

3) Penarikan dan pengajuan simpulan

Penarikan dan pengajuan simpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap data yang diperoleh, yaitu data manajemen pendidikan karakter santri yang diterapkan di MA MINAT Kesugihan Kabupaten Cilacap serta sejauh mana proses tersebut berimplikasi pada karakter siswa.

---

<sup>74</sup> M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994),hlm. 12

## DAFTAR PUSTAKA

- Salim, Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitataif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012)
- Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Wiyono, Budi, Bambang, *Metodologi Penelitian (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. , (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, (Jurnal *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534)
- Maqbullah, Deden, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010)
- Satori Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Albertus, Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Terry, R. George, *Principles of Management*. Terj. Winardi. Cet. 8. (Bandung: PT. Alumni, 1986)
- Terry, R. George, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Cet VIII, Jakarta; Bumi Aksara: 2006)
- South Western, L Sisk, Henry, *Principles of Management*, (Cincinatti Ohio: Philippine Copyright, 1969)
- Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Fahmi, Irham, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Asmani, Ma'rif, Jamal, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Creshwell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011)
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007)
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014)
- M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994)
- Hidayatullah, Furqan, M. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Majid & Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008)
- Samani Muchlis dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013)
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011)
- Wiyani, Ardi, Novan, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012)
- Aunillah, Isna, Nurla, *Panduan penerapan Pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Transmedia, 2011), hlm. 97-106
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Jakarta, 2017)
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

- Atmodiwiryo, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000)
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Prabowo, Listyo, Sugeng & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013)
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen...*, hlm. 9.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Lickona, Thomas, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, (Jakarta, 2003)
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2002), hlm 19-kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
- Sudirman, Asrin, dan Apriwandi A. *Implementation Of Character Education Management In Junior High School I Praya*. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding. <http://ijmmu.com> editor@ijmmu.com ISSN 2364-5369 Volume 6 Issue 6 December 2019.